



## EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PAUD: ANALISIS KRITIS KURIKULUM MERDEKA UNTUK PENDIDIKAN MASA KINI

\*Nofrizal<sup>1</sup>, Muhammad Faisal<sup>2</sup>, Fitria Mitra<sup>3</sup>, Edi Nofrizal<sup>4</sup>, Julhadi<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

\*e-mail: 02nofrizals2umsb@gmail.com

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

### Abstract:

*This study aims to evaluate the implementation of Islamic Religious Education (PAI) teaching in Early Childhood Education (PAUD) and analyze the relevance of the Merdeka Curriculum in its application. Using the Systematic Literature Review (SLR) method, this study examines the related literature to understand the evaluation approaches applied to PAI in PAUD, as well as the challenges and opportunities arising from the implementation of the Merdeka Curriculum. The findings reveal that the evaluation of PAI in PAUD is diverse, with formative and summative assessment approaches commonly used. However, there are gaps, particularly in teachers' understanding of the principles of the Merdeka Curriculum and the integration of appropriate learning materials. The Merdeka Curriculum offers flexibility and relevance, but its implementation is hindered by the lack of teacher training and the availability of adequate teaching materials. Based on these findings, the study recommends the development of clearer evaluation guidelines, enhanced teacher training, and increased collaboration between educators, PAUD institutions, and policymakers. With these steps, it is expected that PAI teaching will be more effective in shaping children's character with noble morals.*

**Keywords:** PAI Learning Evaluation; Merdeka Curriculum; PAUD; Islamic Religious Education; Systematic Literature Review (SLR).

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta menganalisis relevansi Kurikulum Merdeka dalam implementasi pembelajaran tersebut. Dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), studi ini mengkaji literatur terkait untuk memahami pendekatan evaluasi yang diterapkan pada PAI di PAUD, serta tantangan dan peluang yang muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di PAUD beragam, dengan pendekatan penilaian formatif dan sumatif yang sering digunakan. Meskipun demikian, masih ada kesenjangan, terutama dalam hal pemahaman guru mengenai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan integrasi materi ajar

### ARTICLE HISTORY

Received 20 Jan 2025

Revised 25 Jan 2025

Accepted 28 Jan 2025

yang sesuai. Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dan relevansi, namun penerapannya terhambat oleh kurangnya pelatihan guru dan ketersediaan materi ajar yang memadai. Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan pengembangan pedoman evaluasi yang lebih jelas, peningkatan pelatihan bagi guru, serta peningkatan kolaborasi antara pendidik, lembaga PAUD, dan pembuat kebijakan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pembelajaran PAI dapat lebih efektif dalam membentuk karakter anak yang berakhlak mulia.

**Kata kunci:** Evaluasi Pembelajaran PAI; Kurikulum Merdeka; PAUD; Pendidikan Agama Islam; Systematic Literature Review (SLR).

## INTRODUCTION

Pendidikan agama memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan moral anak sejak dini. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan agama tidak hanya bertujuan memperkenalkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga membangun sikap saling menghormati dan toleransi di tengah masyarakat yang beragam secara budaya (Yasin, 2024; Mauharir et al., 2022). Penanaman nilai-nilai agama sejak dini diyakini mampu mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan di masa depan, termasuk dalam era globalisasi yang semakin kompleks (Hyangsewu, 2019). Oleh karena itu, diperlukan kajian tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam (PAI) diterapkan secara efektif di lembaga PAUD.

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan di Indonesia dirancang dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif untuk memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini, termasuk dalam pembelajaran PAI di PAUD (Yusra, 2024). Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada pendidik untuk berinovasi dan berkreasi dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan agama pada tingkat PAUD (Nababan, 2023). Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2024), Kurikulum Merdeka bertujuan mendukung pengembangan karakter pelajar Pancasila melalui metode yang tematik dan holistik. Oleh karena itu, relevansi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan agama menjadi isu penting yang perlu dieksplorasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di PAUD.

Namun demikian, evaluasi pembelajaran PAI di PAUD masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu kendala utama adalah minimnya pemahaman guru terhadap tujuan dan esensi pendidikan agama bagi anak usia dini (Rahiem, 2023). Selain itu, integrasi antara materi pendidikan agama dan kurikulum umum sering kali kurang optimal, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak

terarah bagi anak-anak (Muhayati, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam mengukur efektivitas pembelajaran dan perkembangan spiritual anak usia dini. Evaluasi dalam pendidikan Islam dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti evaluasi formatif yang bertujuan untuk memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung, serta evaluasi sumatif yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembelajaran setelah suatu periode tertentu (Nugroho & Rahmah, 2021). Selain itu, pendekatan berbasis portofolio juga menjadi metode yang efektif dalam mengevaluasi perkembangan spiritualitas anak, karena dapat merekam pengalaman belajar mereka secara lebih mendalam dan holistik (Hasanah, 2019). Tanpa evaluasi yang terstruktur, tujuan pendidikan agama sulit dicapai secara maksimal (Hasan, 2024). Oleh karena itu, diperlukan analisis kritis terhadap evaluasi pembelajaran PAI di PAUD, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Evaluasi pembelajaran PAI merupakan komponen penting yang membutuhkan perhatian khusus. Salah satu metode yang sering digunakan adalah observasi langsung dengan bantuan catatan anekdot dan daftar periksa. Pendekatan ini dianggap efektif untuk mengamati perkembangan karakter anak dalam lingkungan belajar mereka (Sumarni, 2024). Namun, praktik evaluasi di berbagai daerah menunjukkan adanya variasi yang signifikan, yang mengindikasikan perlunya standarisasi lebih lanjut. Pada tahun 2024, Direktorat Pendidikan Agama Islam (PAI) Kementerian Agama RI menerbitkan Petunjuk Teknis Penilaian Kelulusan Peserta Didik Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dari tingkat PAUD hingga SMA/SMK. Dokumen ini diharapkan menjadi pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan evaluasi yang lebih objektif dan terstandar (Kemenag RI, 2024). Namun, pada kenyataannya, beberapa lembaga PAUD masih mengalami kendala dalam implementasi evaluasi ini. Sebagai contoh, studi kasus di PAUD Al-Firdaus Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam mengadaptasi evaluasi berbasis portofolio karena kurangnya pelatihan dan pemahaman terhadap konsep tersebut (Syaifulloh, 2022). Tantangan serupa juga ditemukan dalam penelitian di Kabupaten Bogor, di mana keterbatasan sumber daya dan kurangnya kesiapan guru menjadi kendala utama dalam penerapan evaluasi Kurikulum Merdeka secara optimal (Fitriana & Wahyuningsih, 2023).

Penelitian ini berfokus pada dua pertanyaan utama: Bagaimana praktik evaluasi pembelajaran PAI di PAUD saat ini? Dan sejauh mana relevansi Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran PAI di PAUD? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar untuk menganalisis praktik pendidikan agama di PAUD dan bagaimana kurikulum yang ada dapat mendukung atau menghambat proses pembelajaran (Sahidin, 2023).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode evaluasi pembelajaran PAI di PAUD serta mengeksplorasi hubungan antara Kurikulum Merdeka dan pendidikan agama di PAUD. Melalui pemahaman terhadap pendekatan evaluasi yang digunakan, diharapkan dapat ditemukan cara-cara inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di PAUD, sehingga lebih efektif dalam membentuk karakter dan nilai-nilai agama pada anak-anak (Mukhlis, 2019). Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan agama di era modern.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan agama di PAUD, sekaligus menawarkan wawasan bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan peneliti lainnya. Dengan demikian, pendidikan agama di PAUD dapat berperan tidak hanya sebagai sarana mengenalkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga sebagai fondasi yang kokoh untuk membentuk generasi muda yang toleran dan berintegritas.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. SLR adalah metode yang sistematis untuk menilai, mengorganisir, dan menginterpretasikan berbagai studi yang relevan dengan topik tertentu. Dalam penelitian ini, SLR memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan terkini dalam topik yang diteliti serta membantu mengidentifikasi kekosongan dalam literatur yang ada (Triandini et al., 2019). Berbeda dengan tinjauan literatur naratif yang tradisional, SLR mengikuti prosedur yang transparan dan dapat diulang, yang dapat mengurangi bias dalam pemilihan dan analisis literatur (Ourzik, 2022).

Proses seleksi literatur dalam penelitian ini mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Seleksi dilakukan dengan cermat melalui penerapan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas. Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas evaluasi pembelajaran PAI di PAUD, studi terkait penerapan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan agama, serta artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2019–2024). Selain itu, hanya artikel yang melalui proses *peer review* dan berbahasa Indonesia atau Inggris yang akan dimasukkan. Artikel yang tidak relevan, seperti studi tentang pendidikan agama non-Islam atau dokumen non-ilmiah, dikecualikan dari seleksi (Moher et al., 2010; Kulenović et al., 2021).

Seleksi literatur dilakukan dengan membaca judul, abstrak, dan teks lengkap artikel untuk memastikan kesesuaiannya dengan topik yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai basis data akademik yang terpercaya, seperti *Scopus*, *SINTA*, *Google Scholar*, *ScienceDirect*, *SpringerLink*, dan *ProQuest*. Basis data ini dipilih karena memberikan akses ke artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan dan memiliki kualitas tinggi (Bagheri et al., 2021). Jenis literatur yang dianalisis meliputi artikel jurnal yang telah melalui *peer review*, buku yang membahas teori serta praktik pendidikan, serta laporan penelitian dengan data empiris terkait evaluasi pembelajaran PAI di PAUD (Thoomes et al., 2012).

Untuk menganalisis data, digunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema utama dalam literatur yang ditinjau. Teknik ini memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai konteks dan implikasi dari temuan-temuan yang ada (Lin et al., 2013). Langkah-langkah dalam analisis data meliputi pengumpulan informasi, pengkodean tema-tema tertentu, dan penyusunan sintesis data untuk menghasilkan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam tema-tema utama seperti metode evaluasi pembelajaran, tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran PAI di PAUD, serta relevansi Kurikulum Merdeka dalam mendukung pendidikan agama (Mukhlis, 2019).

Untuk menjamin validitas dan keandalan hasil penelitian, literatur yang digunakan telah melalui proses review oleh para ahli di bidang terkait. Data yang diperoleh juga diverifikasi menggunakan dokumen resmi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Proses analisis yang sistematis ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan pendidikan agama di PAUD dan menghasilkan rekomendasi praktis bagi pendidik, pembuat kebijakan, serta pengembang kurikulum di Indonesia.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Pemetaan Evaluasi Pembelajaran PAI di PAUD**

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di PAUD saat ini menggunakan berbagai metode yang fokus pada pengukuran perkembangan spiritual dan moral anak. Pendekatan yang umumnya digunakan adalah penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau kemajuan siswa, sementara penilaian sumatif dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian keseluruhan (Ismanto, 2014). Dalam praktiknya, banyak lembaga PAUD yang mengaplikasikan metode penilaian

berbasis proyek dan portofolio, yang memungkinkan anak-anak menunjukkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama melalui kegiatan kreatif (Khotijah et al., 2022). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak, tetapi juga membantu guru memahami perkembangan dan kebutuhan individu siswa (Syukur, 2015).

Contoh lembaga PAUD yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari menunjukkan hasil yang positif dalam pengajaran nilai moral dan agama kepada anak-anak. Misalnya, di PAUD yang menggabungkan pendidikan karakter dengan ajaran agama dalam interaksi sosial anak-anak, mereka tidak hanya belajar teori agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Zahra, 2019). Hal ini membuktikan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional anak, yang merupakan bagian penting dari pendidikan agama (Shea et al., 2017). Evaluasi berbasis pengalaman ini terbukti lebih efektif dalam membangun pemahaman dan penerapan agama secara mendalam.

### **Analisis Kritis terhadap Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka mengusung beberapa prinsip utama, seperti fleksibilitas, relevansi, dan keberagaman. Fleksibilitas dalam kurikulum ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan konteks lokal, termasuk dalam pembelajaran PAI di PAUD (Sholeh, 2023). Relevansi kurikulum ini terlihat dari upaya mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendidikan karakter, yang sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI di PAUD untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan toleran (Malodia et al., 2023).

Namun, ada beberapa tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal pelatihan guru dan ketersediaan sumber daya yang memadai. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip kurikulum ini, sehingga menghambat efektivitas pembelajaran PAI (Fandir, 2024). Selain itu, kekurangan dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah dalam menyediakan materi ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka menjadi tantangan tersendiri (Hadiati, 2024). Salah satu tantangan besar adalah ketidaksiapan guru untuk mengadaptasi kurikulum yang lebih berbasis pengalaman dan fleksibilitas, yang menyebabkan implementasi di lapangan kurang optimal. Oleh karena itu, evaluasi dan penyesuaian terhadap kurikulum sangat penting agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan agama di PAUD.

**Tabel 1: Analisis terhadap Kurikulum Merdeka**

<b>Aspek</b>	<b>Temuan dan Tantangan</b>	<b>Penyebab</b>	<b>Solusi yang Diperlukan</b>
<b>Fleksibilitas Kurikulum</b>	Kurikulum memberi fleksibilitas bagi pendidik untuk menyesuaikan materi ajar sesuai kebutuhan lokal.	Kurangnya pedoman yang jelas dalam implementasi kurikulum di PAUD.	Penyusunan pedoman yang lebih terstruktur dan aplikatif bagi guru PAUD.
<b>Relevansi dengan PAI</b>	Kurikulum Merdeka mendukung integrasi pendidikan agama dengan karakter, relevan dengan tujuan PAI di PAUD.	Kekurangan dalam materi ajar dan alat evaluasi yang tepat untuk PAI.	Penyediaan sumber daya yang sesuai dengan konteks agama dan karakter di PAUD.
<b>Kesenjangan dalam Pelatihan Guru</b>	Banyak guru belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip kurikulum Merdeka dan cara mengimplementasikannya.	Kurangnya pelatihan dan dukungan dari lembaga pendidikan.	Pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru PAUD tentang Kurikulum Merdeka.
<b>Keterbatasan Sumber Daya</b>	Minimnya bahan ajar yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran PAI.	Keterbatasan akses terhadap materi yang relevan dan adaptif.	Peningkatan akses terhadap bahan ajar yang lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan agama di PAUD.

Sumber: Kjian Literatur

Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi pendidik untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, namun pencapaian ini tidak dapat tercapai tanpa pengetahuan yang cukup dan pelatihan yang memadai bagi guru PAUD. Ketidaksiapan ini menjadi tantangan besar, terutama dalam hal mengelola kurikulum yang tidak hanya berbasis konten, tetapi juga pengalaman siswa dalam menghayati nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan pelatihan guru PAUD sangat diperlukan untuk mengimplementasikan

Kurikulum Merdeka secara optimal, serta penyediaan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik PAUD.

### **Rekomendasi Strategis**

Berdasarkan hasil analisis, beberapa rekomendasi perbaikan untuk evaluasi pembelajaran PAI di PAUD dapat diidentifikasi. Pertama, pengembangan pedoman evaluasi yang jelas dan terstandarisasi yang dapat digunakan oleh semua lembaga PAUD sangat penting. Pedoman ini harus mencakup kriteria penilaian yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan agama dan karakter anak (Matsimbe et al., 2022). Kedua, peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar mereka dapat memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik dalam pembelajaran PAI (Markus, 2023). Peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendekatan berbasis kreativitas dan pengalaman sangat dibutuhkan.

Implikasi praktis untuk guru, lembaga PAUD, dan pembuat kebijakan mencakup pentingnya kolaborasi yang lebih erat antara semua pemangku kepentingan pendidikan. Guru perlu didukung dengan sumber daya yang memadai dan pelatihan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Lembaga PAUD harus berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam setiap aspek pembelajaran, sementara pembuat kebijakan perlu memastikan bahwa kebijakan pendidikan mendukung implementasi kurikulum yang inklusif dan adaptif (Zaman et al., 2018; Ritonga & Ernawati, 2022). Dukungan ini sangat diperlukan untuk mengatasi kesenjangan yang ada dan memastikan bahwa pembelajaran PAI di PAUD berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

**Tabel 2: Rekomendasi Strategis untuk Perbaikan Evaluasi PAI di PAUD**

<b>Rekomendasi</b>	<b>Penjelasan Singkat</b>	<b>Implementasi</b>
<b>Penyusunan Pedoman Evaluasi Standar</b>	Membuat pedoman evaluasi yang lebih jelas dan sistematis untuk menilai pembelajaran PAI di PAUD.	Pedoman ini digunakan untuk memastikan evaluasi yang menyeluruh dan adil.
<b>Peningkatan Guru Pelatihan</b>	Meningkatkan pelatihan bagi guru PAUD agar lebih memahami penerapan Kurikulum Merdeka dalam PAI.	Pelatihan intensif untuk mendalami prinsip Kurikulum Merdeka dan aplikasinya.



<b>Kolaborasi Pendidik dan Stakeholder</b>	<b>antara</b>	<b>Meningkatkan kerjasama antara pendidik, lembaga PAUD, dan pembuat kebijakan untuk mendukung implementasi yang lebih efektif.</b>	<b>Forum atau diskusi rutin untuk berbagi pengalaman dan solusi implementasi.</b>
<b>Peningkatan Materi Ajar</b>	<b>Kualitas</b>	Memperbaiki kualitas dan relevansi materi ajar dalam pembelajaran PAI sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.	Menyediakan materi ajar yang lebih adaptif dan kontekstual untuk pembelajaran PAI.

Sumber: Kajian Literatur

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan evaluasi pembelajaran PAI di PAUD dapat lebih efektif, mendukung pembentukan karakter anak yang lebih baik, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini diharapkan tidak hanya menjadi proses penilaian hasil akhir, tetapi juga bagian integral dari proses pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan spiritual anak di PAUD.

## **CONCLUSION**

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di PAUD saat ini bervariasi, dengan pendekatan yang menekankan pada penilaian formatif dan sumatif. Beberapa lembaga PAUD telah mengadopsi metode penilaian berbasis proyek dan portofolio untuk menilai perkembangan spiritual dan moral anak secara lebih komprehensif. Namun, kesenjangan dalam pemahaman guru mengenai konsep evaluasi berbasis spiritualitas masih menjadi tantangan utama, sebagaimana ditemukan dalam beberapa studi kasus yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memiliki pelatihan yang cukup dalam menerapkan metode evaluasi yang sesuai. Selain itu, integrasi antara pendidikan agama dan kurikulum umum masih belum optimal, sehingga menghambat efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan perlunya penguatan pemahaman guru tentang konsep evaluasi yang lebih komprehensif, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Selain itu, fleksibilitas Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi inovasi dalam pembelajaran PAI, termasuk dalam menyesuaikan materi ajar sesuai dengan

kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan bagi guru dan terbatasnya dukungan materi ajar yang sesuai masih menjadi kendala utama. Beberapa lembaga PAUD yang diteliti mengalami kesulitan dalam menyesuaikan strategi evaluasi dengan pendekatan yang diusung oleh Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi pengalaman nyata.

Berdasarkan temuan-temuan ini, penelitian ini merekomendasikan tiga langkah utama untuk meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran PAI di PAUD dalam konteks Kurikulum Merdeka. Pertama, perlu dikembangkan pedoman evaluasi yang lebih jelas agar guru memiliki acuan yang sistematis dalam menilai perkembangan spiritual dan karakter anak. Kedua, peningkatan pelatihan bagi guru menjadi aspek krusial dalam memastikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap prinsip evaluasi yang berbasis spiritualitas dan holistik. Ketiga, penguatan kolaborasi antara pendidik, lembaga PAUD, dan pembuat kebijakan diperlukan untuk memastikan adanya sinergi dalam penyusunan strategi evaluasi yang lebih relevan dengan kebutuhan anak usia dini.

Dengan langkah-langkah ini, pembelajaran PAI di PAUD dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya, yakni membentuk karakter anak yang religius, toleran, dan berintegritas, sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan model evaluasi pembelajaran PAI yang lebih sistematis dan sesuai dengan tantangan pendidikan agama di era modern.

## REFERENCES

- A Systematic Review of LRD (Listen-Read-Discuss) Strategy to Teaching Reading. (2023). *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(5). <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i5.5927>
- Bagheri, M., Ahoor, M., Jafari, A. H., Hashemi, H. S., & Mohammadkhani, M. (2021). Pattern of Uveitis in Iran: A Systematic Review. *Journal of Ophthalmic and Vision Research*, 16(1). <https://doi.org/10.18502/jovr.v16i1.8255>
- Fandir, A. (2024). Transformation of Islamic Education: Implementation of Technological Innovation in Education Management. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(1), 187. <https://doi.org/10.58258/jime.v10i1.6625>
- Hadiati, E. (2024). Information Literacy Empowerment in Islamic Education: Examining the Potential in the Indonesian Context. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i12.15878>

- Hanifa, R. (2023). Implementasi Pelaksanaan Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.307>
- Khotijah, K., Wahyudi, D., Wulandari, N., & Ibrahim, F. M. A. (2022). Islamic Education Management Based on Religious Moderation in the Industrial Revolution 4.0 Era. *Tarbawi Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 8(02), 147–161. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v8i02.5226>
- Lesmana, D. E., Annisa, N., Setiawati, C., & Watini, S. (2023). Pemanfaatan Studi Literatur TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Digital PAUD. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2055–2063. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1818>
- Malodia, S., Dhir, A., Hasni, M. J. S., & Srivastava, S. (2023). Field Experiments in Marketing Research: A Systematic Methodological Review. *European Journal of Marketing*, 57(7), 1939–1965. <https://doi.org/10.1108/ejm-03-2022-0240>
- Margiyanto. (2022). Pengelolaan PAUD Berkualitas Melalui Konsep Sekolah Ramah Anak. *Edudikara Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 115–121. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v7i3.291>
- Matsimbe, J., Dinka, M. O., Olukanni, D. O., & Musonda, I. (2022). Geopolymer: A Systematic Review of Methodologies. *Materials*, 15(19), 6852. <https://doi.org/10.3390/ma15196852>
- Mauharir, M., Fauzi, F., & Mahfud, M. (2022). Penanaman Pendidikan Multikultural Dalam Mencegah Ekstrimisme Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5258–5270. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2775>
- Miftah, M. (2023). Studi Kelayakan Pengembangan Layanan Media Pembelajaran Berbasis TIK Terintegrasi untuk PAUD. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 104–118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2527>
- Muhayati, S. (2021). Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menangkal Radikalisme. *Syntax Idea*, 3(6), 1477–1493. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i6.1235>
- Nababan, M. L. (2023). Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 5(2), 84–95. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i2.6879>
- Ngura, E. T. (2024). Pendampingan Penyusunan Kurikulum Merdeka di PAUD Terpadu Citra Bakti. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i2.2430>

- Oktaviani, D. A., & Dimiyati, D. (2021). Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1870–1882. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.995>
- Ourzik, V. Y. (2022). Customer Knowledge Management: A Systematic Literature Review and Agenda for Future Research. *European Conference on Knowledge Management*, 23(2), 1384–1394. <https://doi.org/10.34190/eckm.23.2.780>
- Rahiem, M. D. H. (2023). Pemahaman Guru tentang Makna Pendidikan Agama bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1533–1544. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4211>
- Rois, D. N. A. (2023). Persepsi Guru PAUD terhadap Pentingnya Pemahaman Neurosains. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(1), 12. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i1.47893>
- Sahidin, D. (2023). Implementasi Program Sekolah Mengaji sebagai Unggulan di SMP Negeri 2 Dayeuhkolot. *Jentre*, 4(2), 142–151. <https://doi.org/10.38075/jen.v4i2.470>
- Sholeh, M. I. (2023). Evaluation and Monitoring of Islamic Education Learning Management in Efforts to Improve Education Quality. *Communautaire*, 2(2), 108–117. <https://doi.org/10.61987/communautaire.v2i2.159>
- Syauki, A. Y., Bening, T. P., Aisyah, S., & Sukiman, S. (2022). Inovasi Kurikulum dalam Aspek Tujuan dan Materi Kurikulum PAUD. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2870>
- Yasin, A. (2024). Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pluralisme Agama di Masyarakat Multikultural. *Aksiologi Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(1). <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.208>
- Yusra. (2024). Signifikansi Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0. *An-Nahdlah Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 234–241. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v3i3.120>